



PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BAYI UMUR 1-3 BULAN DI PMB KOTA PADANG

THE INFLUENCE OF INFANT MASSAGE ON WEIGHT GAINS INFANTS AGED 1-3 MONTHS IN PMB PADANG CITY

Fanny Ayudia, Arfianingsih Dwi Putri
STIKes Alifah Padang,

fannyayudia@yahoo.co.id, [085274442544](tel:085274442544), dwiputriarfianingsih@gmail.com , 08126609849

ABSTRAK

Status gizi adalah parameter tercukupi atau tidaknya nutrisi bayi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, proporsi status gizi sangat kurus dan kurus pada balita sebesar 10,2%. Propinsi Sumatera Barat, prevalensi status gizi pada anak 0-59 bulan sebesar 3,51 % gizi buruk dan Prevalensi status gizi buruk di kota padang sebesar 3,07 %. Salahsatu rangsangan dan stimulasi yang dianjurkan adalah pijat bayi. pijat bayi adalah bagian terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi sehingga dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan, mempertahankan rasa aman pada bayi dan mempererat tali kasih sayang orang tua dan bayi (Roesli, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 1-3 Bulan Di PMB Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi eksperiment* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Populasi adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi berusia 1-3 bulan Kota Padang. Sampel penelitian ini sebanyak 30 orang dengan rincian 15 orang kelompok kontrol dan 15 orang kelompok eksperimen. Analisa Data menggunakan *uji wilcoxon signen rank test* menggunakan *software* pada tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada Pengaruh Pijat Bayi dengan Kenaikan Berat Badan Bayi di PMB Kota Padang, dengan p-value 0,001 yaitu $p < 0,005$. Peningkatan berat badan bayi tentunya sangat dipengaruhi oleh pemijatan bayi yang diberikan secara kontiniu. Pada penelitian ini, pijat bayi memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pertumbuhan bayiterutama peningkatan berat badan bayi.

Kata Kunci: Pijat Bayi; Berat Badan Bayi

ABSTRACT

Nutritional status is a parameter of whether or not a baby's nutrition is fulfilled in the growth and development process. Based on the 2018 Basic Health Research (Riskesdas), the proportion of very thin and underweight nutritional status in toddlers is 10.2%. In West Sumatra Province, the prevalence of nutritional status in children 0-59 months is 3.51% and the prevalence of malnutrition in Padang city is 3.07%. One of the recommended stimulation and stimulation is baby massage. Infant massage is part of touch therapy performed on infants so that it can guarantee continuous body contact, maintain a sense of security in infants and strengthen the love ropes of parents and babies (Roesli, 2013). Baby's Weight Age 1-3 Months at PMB Padang City. This research is a quasi-experimental study with a pretest-posttest control group design. Population is the population in this study are all infants aged 1-3 months in Padang City. The sample of this study was 30 people with details of 15 people in the control group and 15 people

in the experimental group. Data analysis used the Wilcoxon signen rank test using software at a significance level of $p < 0.05$. From the results of the study, it was found that there was an effect of infant massage on infant weight gain in PMB Padang City, with a p-value of 0.001, namely $p < 0.005$. The increase in the baby's weight is certainly greatly influenced by the baby massage that is given continuously. In this study, baby massage provided enormous benefits for infant growth, especially in increasing infant weight.

Keyword: *Baby Massage; Baby Weight*

PENDAHULUAN

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena masa bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi lingkungan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan (Korompis dan Pesik, 2018)

Status gizi adalah parameter tercukupi atau tidaknya nutrisi bayi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu indikator status gizi bayi adalah berat badan bayi sesuai usia. Berat badan bayi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hormon dan genetik. Faktor eksternal yang mempengaruhi berat badan bayi adalah asupan gizi, lingkungan fisik dan kimia, lingkungan pengasuh, sosio-ekonomi, penyakit kronis dan stimulus. (Sumarni., 2017)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, proporsi status gizi sangat kurus dan kurus pada balita sebesar 10,2%. Propinsi Sumatera Barat, prevalensi status gizi pada anak 0-59 bulan sebesar 3,51 % gizi buruk dan 15,42 % dengan gizi kurang (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian.RI., 2018) .

Prevalensi status gizi buruk di kota padang sebesar 3,07 % dan gizi kurang sebesar 18,47%. Jumlah gizi buruk terbanyak di kota padang terdapat di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung sebanyak 11 orang dan dilanjutkan dengan wilayah kerja puskesmas andalas 7 orang (DKK Padang, 2018)

Salah satu rangsangan dan stimulasi yang dianjurkan adalah pijat bayi. pijat bayi adalah

bagian terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi sehingga dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan, mempertahankan rasa aman pada bayi dan memperlambat tali kasih sayang orang tua dan bayi (Prasetyono. DS, 2017).

Beberapa penelitian mengatakan bahwa pijat bayi bisa merangsang saraf nervus vagus, dimana saraf ini meningkatkan peristaltik usus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Marni, 2019 terdapat peningkatan yang signifikan antara berat badan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi. Penelitian Field dan schanberg menunjukkan bahwa bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan, yakni gastrin dan insulin. Dengan demikian penyerapan makanan akan menjadi lebih baik. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Berat Badan Bayi Umur 1-3 Bulan Di PMB Kota Padang . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Berat Badan Bayi Umur 1-3 Bulan Di PMB Kota Padang

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi eksperiment* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Populasi adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi berusia 1-3 bulan Kota Padang. Sampel penelitian ini sebanyak 30 orang dengan rincian 15 orang kelompok kontrol dan 15 orang kelompok eksperimen. Analisa Data menggunakan *uji wilcoxon signen rank test* menggunakan *software* pada tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL

A. Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik responden	Distribusi frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-Laki	19	63,3
Perempuan	11	36,7
Usia Bayi		
1 bulan	4	13,3
2 bulan	9	30
3 bulan	17	56,7
Asupan Nutrisi		
ASI saja	12	40
ASI+PASI	18	60

Dari hasil penelitian didapati mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki 63,3% dan Perempuan sebanyak 36,7 %, Bayi berusia 1 bulan sebanyak 13,3 %, Bayi Berusia 2 bulan sebanyak 30 %, dan Bayi Berusia 3 Bulan sebanyak 56,7 %. Bayi yang mendapatkan ASI

Saja sebesar 40% dan Bayi yang mendapatkan Asi + Susu formula 60%. Masa pacu tumbuh laki-laki lebih besar daripada perempuan. Pada usia bayi laki-laki cenderung mempunyai tumbuh kembang yang lebih baik (Fauziah dan Wijayanti, 2018).

2. Perbedaan Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah dilakukan Pijat Bayi

Tabel 2 Perbedaan Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah dilakukan Pijat Bayi

Kelompok Perlakuan	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Sebelum	3000	5000	3759	806.447
Setelah	3100	5100	3886	849.678

Dari hasil penelitian didapati bahwa nilai minimum sebelum diberikan perlakuan sebesar 3000 gr dan setelah diberikan perlakuan 3100 gram dan nilai Maksimum sebelum diberikan perlakuan sebesar 5000 gram dan setelah diberikan perlakuan sebesar 5100 gram.

Terdapat perbedaan berat badan bayi sebelum dan setelah dilakukan pemijatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Marni (2019), bahwa terdapat peningkatan berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan sebesar 876,67 grm/bulan.

3. Distribusi Frekuensi Bayi Berdasarkan Peningkatan Berat Badan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Bayi Berdasarkan Peningkatan Berat Badan di PMB Kota Padang.

Peningkatan Berat Badan	Dipijat		Tidak Dipijat	
	Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
Meningkat	12	80	5	33,3
Menurun	1	6,7	2	13,3
Tetap	2	13,3	8	53,4
Total	15	100	15	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 15 orang bayi terdapat peningkatan Berat badan bayi pada kelompok yang diberikan pemijatan bayi sebesar 80%. Penelitian ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan (Winarsih, 2018) bahwa dari 34 orang bayi yang dilakukan pemijatan terdapat 88 % bayi yang mengalami kenaikan berat badan.

B. Analisa bivariat

Tabel 4 Analisis Peningkatan Berat Badan Bayi setelah diberikan Perlakuan

Variabel	N	Mean Rank	Sum of Ranks	P-value
Perlakuan	15	7,50	105,00	0,001
Kontrol	15	3,50	21,00	

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada Pengaruh Pijat Bayi dengan Kenaikan Berat Badan Bayi di PMB Kota Padang, dengan p-value 0,001 yaitu $p < 0,005$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 15 orang bayi terdapat peningkatan Berat badan bayi pada kelompok yang diberikan pemijatan bayi sebesar 80%. Penelitian ini didukung oleh penelitian dilakukan (Winarsih, 2018) bahwa dari 34 orang bayi yang dilakukan pemijatan terdapat 88 % bayi yang mengalami kenaikan berat badan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada Pengaruh Pijat Bayi dengan Kenaikan Berat Badan Bayi di PMB Kota Padang, dengan p-value 0,001 yaitu $p < 0,005$. Peningkatan berat badan bayi tentunya sangat dipengaruhi oleh

pemijatan bayi yang diberikan secara kontiniu. Pada penelitian ini, pijat bayi memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pertumbuhan bayiterutama peningkatan berat badan bayi.

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian (Napirah Ryman, 2016) pijat bayi sangat berpengaruh terhadap peningkatan berat badan sebesar 2,58 %. kenaikan berat badan lahir rendah yang diberikan perlakuan pijat bayi lebih bersr dibandingkan dengan bayi yang tidak dilakukan pijat.

Pada dasarnya bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin, sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik hasilnya bayi menjadi cepat lapar dan oleh karena itu lebih sering menyusu dan meningkatkan produksi ASI.(Prasetyono. DS, 2017). Pemijatan juga



meningkatkan penyerapan makanan oleh nervus vagus sehingga nafsu makan bayi juga meningkat sehingga dapat meningkatkan berat badan bayi (Putro, 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berat badan bayi seperti, jenis kelamin, Asupan Nutrisi bayi, status ekonomi dan budaya, status kesehatan. Namun dalam penelitian ini membuktikan bahwa pemberian pijat bayi yang dilakukan selama 6 kali dalam 3 minggu selama 15 menit dapat meningkatkan berat badan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan terdapat Pengaruh Pijat Bayi dengan Kenaikan Berat Badan Bayi di PMB Kota Padang. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pemberian pijat bayi yang dilakukan selama 6 kali dalam 3 minggu selama 15 menit dapat meningkatkan berat badan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian.RI. (2018) "Riset Kesehatan Dasar," in *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta.
- DKK Padang (2018) "Profil Kesehatan Kota Padang," in, hal. 1–117.
- Fauziah, A. dan Wijayanti, H. N. (2018) "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Kualitas Tidur Bayi Di Puskesmas Jetis Yogyakarta," *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 6(2), hal. 14. doi: 10.20961/placentum.v6i2.22834.
- Korompis, M. dan Pesik, D. M. D. (2018) "Pentingnya Pijat Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak," *PROSIDING Seminar Nasional*, 1(3), hal. 516–524. Tersedia pada: <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/prosiding2018/article/view/450>.
- Napirah Ryman, A. R. (2016) "Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di

Kelurahan Bintaro Jakarta," *Jurnal Pengembangan Kota*, (2013).

Prasetyono. DS (2017) *Buku Pintar Pijat Bayi*. Yogyakarta.

Putro, N. saputri (2019) "Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, hal. 49–52. doi: 10.31849/dinamisia.v3i2.2844.

Sumarni. (2017) "Tinjauan Kritis Intervensi Multi Makronutrien pada 1000 Hari Pertama Kehidupan," *Gizi dan Makanan*, 4, hal. 17–28.

Winarsih, W. (2018) "Hubungan Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan," 1(1), hal. 25–32.